

**KELAYAKAN KREDIT DAN PENETAPAN PLAFON KREDIT MODAL KERJA
CALON DEBITOR UMKM DI PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
CABANG DOTULOLONG LASUT MANADO**

Oleh:

**Ika Merdekawati Katili¹
Parengkuan Tommy²
Victoria Untu³**

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: ¹ika.katili@gmail.com

²tparengkuan197@gmail.com

³victorianeisyuntu@yahoo.com

ABSTRAK

Kredit modal kerja merupakan salah satu produk kredit produktif yang diberikan bank kepada masyarakat khususnya untuk pelaku UMKM. Bank Mandiri sebagai bank terbesar di Indonesia menyalurkan kredit modal kerja kepada nasabahnya melalui proses analisis yang terperinci. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana metode Bank Mandiri untuk menilai kelayakan kredit dan penetapan jumlah plafon kredit untuk calon debitur khususnya UMKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi, serta mempelajari dokumen-dokumen terkait di Bank Mandiri menunjukkan bahwa penilaian kelayakan kredit yang dijalankan Bank Mandiri sudah sepenuhnya sesuai dengan cara penilaian kelayakan kredit pada umumnya, selain itu Bank Mandiri juga memiliki metode khusus dalam penilaian kredit. Metode yang digunakan sepenuhnya dituangkan dalam nota analisa sehingga hasil penilaian akan lebih akurat, efektif, dan teliti, ini dilihat dari begitu terperincinya informasi yang didapatkan untuk menganalisa calon debitur yang mengajukan permohonan kredit modal kerja. Saran untuk manajemen dan sistem perkreditan Bank Mandiri yang telah terpelihara dengan baik adalah agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja serta kualitas perkreditan.

Kata kunci: kredit modal kerja, kelayakan kredit, plafon kredit, bank mandiri.

ABSTRACT

Working Capital Loan is one of the products the bank earning credits given to the public, especially for SMEs. Bank Mandiri as the Largest Bank in Indonesia distribute working capital loan to its customers through a detailed analysis process. The purpose of the study is to examine how the Bank methods to assess the credit worthiness and the determination of the amount of credit limit for prospective borrowers, especially SMEs. This research uses descriptive qualitative method. Results of research conducted by interview, observation, and study the relevant documents at the bank shows that the assessment of the credit worthiness of the bank has been fully implemented in accordance with the method of evaluation of credit worthiness in general, in addition the bank also has a special method in the assessment of credit. The method used is fully set forth in the memorandum of the analysis so that the results will be more accurate assessment, effective, and thorough, so detailed is seen from the information obtained to analyze prospective borrowers who apply for a working capital loan. Suggestion for the management of the bank and credit system which has been well maintained is order to be able maintain and improve the performance and credit quality.

Keywords: working capital loan, credit worthiness, credit plafond, bank mandiri.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengangguran merupakan salah satu masalah dari sekian banyak persoalan perekonomian di Indonesia, pengangguran sendiri disebabkan karena terus menerus meningkatnya angkatan kerja setiap tahun dan tidak sebanding dengan lapangan kerja yang ada. Setiap pemerintahan suatu negara pada umumnya mempunyai solusi masing masing dalam mengatasi permasalahan ekonominya. Demikian juga di Indonesia, dalam rangka menekan tingginya angka pengangguran pemerintah juga telah mencanangkan program untuk menunjang kewirausahaan, pemerintah menargetkan lima juta wirausahawan pada tahun 2025 (Arisandi, 2013). Banyak sekali program-program pemerintah untuk meningkatkan minat berwirausaha di Indonesia. Berwirausaha bukan saja menyediakan lapangan pekerjaan tapi juga menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk orang banyak. Wirausaha menurut para ahli secara umum adalah usaha perseorangan atau kelompok untuk mendirikan suatu bisnis kerja dan menerapkan unsur unsur kreativitas dan inovatif dengan memanfaatkan peluang yang ada di sekitar.

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dan program dalam membantu dunia wirausaha untuk mengatasi masalah akses pembiayaan. Seperti program peminjaman kredit pada bank yang dapat membantu modal kerja wirausaha. Banyak wirausahawan yang mengalami kegagalan di awal usaha mereka karena faktor modal. Modal kerja merupakan pembiayaan untuk suatu bisnis atau usaha, biasanya biaya modal kerja ini bisa didapatkan dengan berhutang di bank atau perusahaan finansial lainnya. Cara mendapatkan modal kerja yaitu dengan menjaminkan suatu aset atau properti dari calon debitur, seperti misalnya kendaraan, tanah dan bangunan. Setiap tahun Bank Mandiri mengeluarkan kredit dalam jumlah yang besar untuk nasabahnya, dalam tabel berikut dapat dilihat statistik kredit yang dikeluarkan Bank Mandiri:

Tabel 1 Kredit Modal Kerja Yang Dikeluarkan Terhadap Total Kredit

Tahun	Kredit Investasi	Kredit Konsumen	Kredit Modal Kerja	Total Kredit Bank Mandiri	Persentase Kredit Modal Kerja (%)
2008	36.109	19.309	75.749	156.900	48,27%
2009	51.834	31.929	77.474	178.043	43,51%
2010	61.289	31.301	102.175	217.809	46,91%
2011	73.755	67.077	120.349	272.197	44,21%
2012	89.151	78.101	150.695	384.581	39,18%

Sumber: Annual Report PT. Bank Mandiri (Persero)

Calon debitur yang akan mengajukan permohonan kredit modal kerja di bank bertujuan untuk mengembangkan bisnisnya, oleh karena itu, dalam hal ini bank harus meneliti dengan seksama pengajuan kredit yang diberikan oleh calon debitur agar setidaknya risiko kredit dapat diminimalisir sekecil mungkin. Bank harus berhati hati dalam memberikan kredit mengingat dana yang diberikan berasal dari tabungan, deposit, dan giro dari masyarakat sendiri, sehingga diperlukan prinsip kehati-hatian dengan analisa yang akurat mengenai kelayakan kredit modal kerja yang akan diberikan pada debitur. Kredit modal kerja memerlukan perjanjian yang sah melalui hukum antar pihak bank dan pihak calon debitur, diperlukan juga pengikatan jaminan yang kuat dan dokumentasi perkreditan yang teratur agar kredit yang disalurkan dapat kembali ke bank tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian kredit dan kemudian ditentukan keputusan persetujuan kreditnya disetujui atau ditolak. Calon debitur yang mengajukan permohonan kredit biasanya langsung menyebutkan besaran jumlah kredit atau plafon kredit yang sebesar besarnya pada bank, padahal prinsip plafon kredit yang ideal adalah sebesar modal kerja yang memang dibutuhkan oleh calon debitur dan sesuai dengan kebutuhannya.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Metode penilaian yang digunakan bank mandiri dalam mengukur tingkat kelayakan calon debitur UMKM yang mengajukan permohonan kredit modal kerja.
2. Cara bank mandiri menetapkan jumlah plafon kredit untuk calon debitur UMKM yang mengajukan permohonan kredit modal kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari kata *Credo* artinya “percaya”. Pemberian kredit kepada debitor berdasarkan atas kepercayaan. Bank percaya bahwa kredit yang telah diberikan kepada debitor akan dapat dikembalikan di kemudian hari pada saat jatuh tempo kredit, sesuai dengan kondisi yang tertulis dalam perjanjian kredit. (Supriyono, 2010:72)

Analisis Calon Debitor

Bank menganalisis calon debitor secara menyeluruh agar tujuan analisis kredit tercapai, di mana pendekatannya dibagi menjadi dua bagian analisis, yaitu:

1. Analisis Kuantitatif (*Histori*). Merupakan analisis yang sangat erat hubungannya dengan laporan keuangan karena seluruhnya terkait dengan data data kuantitatif (dengan angka atau bilangan). Berdasarkan laporan keuangan ini kemudian dapat dianalisis dan diketahui mengenai kondisi kesehatan perusahaan atau kondisi keuangan calon debitor. (Supriyono, 2010:203)
2. Analisis Kualitatif. Merupakan analisis yang tertuju kepada analisis nonfinansial, tidak berhubungan dengan data numerikal, angka angka, tidak juga berhubungan dengan perhitungan. Analisis kualitatif melihat dari sudut yang berbeda seperti menganalisis reputasi debitor, manajemennya, tingkat risiko, persaingan, lingkungan, makro ekonomi, tren usaha dan lain lain. (Supriyono, 2010:189).

Kredit Modal Kerja

Pengertian Kredit Modal Kerja menurut beberapa sumber:

1. Kredit Modal Kerja adalah kredit yang diajukan oleh debitor kepada kreditur dengan tujuan akan dipergunakan dananya khusus untuk membeli bahan baku (*material*), atau kebutuhan suku cadang (*spare part*). (Fahmi, 2012:143)
2. Kredit modal kerja adalah di mana kredit yang dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, digunakan untuk menunjang perputaran usahanya. (Supriyono, 2010:94)
3. Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh, kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. (Kasmir, 2008:77)

Wewenang dan Maksimilitas Kredit

Kuncoro dalam Kasmir (2008:22) mengatakan sesuai dengan keputusan Direksi BI, No 31/177/KRP/DIR tanggal 31 Desember 1999 telah ditetapkan bahwa batas maksimum kredit yang dapat diberikan kepada nasabah peminjam atau kelompok/grup peminjam yang tidak terkait dengan bank, ditetapkan setinggi-tingginya:

1. 30% dari modal sejak tanggal 1 Januari 2001
2. 25% dari modal sejak selama tahun 2002
3. 20% dari modal sejak tanggal 1 Januari 2003

Ketentuan dipakainya 20% dari modal adalah bagian dari manajemen perbankan untuk menghindari timbulnya risiko.

Faktor Penetapan Kualitas Kredit

Pandia (2012:176) menjelaskan beberapa faktor faktor yang diperhatikan dalam penetapan kualitas kredit, yaitu:

1. Prospek usaha. Penilaian terhadap prospek usaha dilakukan berdasarkan penilaian terhadap komponen komponen sebagai berikut:
 1. Potensi pertumbuhan usaha
 2. Kondisi pasar dan posisi debitor dalam persaingan
 3. Kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja
 4. Dukungan dari grup atau afiliasi
 5. Upaya yang dilakukan debitor dalam rangka memelihara lingkungan hidup

2. Kinerja (*performance*) debitor. Penilaian terhadap kinerja debitor dilakukan berdasarkan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
 1. Perolehan laba
 2. Struktur permodalan
 3. Arus kas
 4. Sensitivitas terhadap risiko pasar
3. Kemampuan membayar. Penilaian terhadap kemampuan membayar dilakukan berdasarkan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
 1. Ketepatan membayar pokok dan bunga
 2. Ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan debitor.
 3. Kelengkapan dokumentasi kredit
 4. Kepatuhan terhadap perjanjian kredit
 5. Kesesuaian penggunaan dana
 6. Kewajiban sumber pembayaran kewajiban

Penelitian Terdahulu

Bintari, dkk (2013), melakukan penelitian dengan judul: Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Kredit (Studi Pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Ngadirojo Pacitan). Persamaan dengan penelitian ini, penulis sama-sama berorientasi pada analisis sistem pemberian kredit modal kerja. Perbedaannya, pada penelitian ini peneliti lebih mendalami tentang implikasi dari sistem pemberian kredit modal kerja terhadap pengendalian kredit yang ada di koperasi BPR Ngadirojo Pacitan.

Afandi (2010), melakukan penelitian dengan judul: Analisis Implementasi 5C Bank BPR Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah. (Studi Kasus Pada PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridaharta Salatiga). Persamaan dengan penelitian ini adalah, peneliti menggunakan prinsip 5C sebagai penentu kelayakan pemberian kredit. Perbedaan dalam penelitian ini, peneliti sebelumnya menggunakan objek penelitian pada Bank BPR sedangkan peneliti sendiri mengambil Bank Mandiri sebagai objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian berjenis deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode atau sistem penentuan kelayakan kredit dan penilaian penetapan jumlah plafon kredit pada Bank Mandiri KCA Dotulolong Lasut.

Metode Pengumpulan Data

Kegiatan dalam penelitian ini adalah merumuskan teknik pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan, metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian antara teori yang digunakan dengan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Dalam studi lapangan ini penelitian digunakan dengan 3 cara, yaitu:

1. Wawancara langsung, yaitu dengan percakapan langsung serta tanya jawab dengan pihak kepala bagian *Credit Operations* dan *Relationship Manager Business Banking Centre* di Bank Mandiri KCA Dotulolong Lasut.
2. Studi dokumentasi, dilakukan dengan melakukan penelusuran terhadap dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.
3. Pengamatan / *observasi*, yaitu dengan melakukan pengamatan dan kunjungan secara langsung pada objek untuk mendapatkan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu peneliti mendeskripsikan antara teori yang dipelajari dengan hasil penelitian yang ditemukan pada objek penelitian melalui sumber data yang didapatkan pada pengamatan atau observasi, dan dituangkan dalam kata lisan atau tertulis.

Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Sugiyono (2007:193), menjelaskan bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data.

Ada 2 jenis data, yaitu:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis berbentuk uraian.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan tabel yang diperoleh dari penjumlahan atau pengukuran.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif yang didapat dari hasil pengamatan serta bahan tertulis.

2. Sumber Data

Sugiyono (2007:193), menjelaskan bahwa sumber data merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari badan usaha (pihak internal perusahaan) berupa data dan informasi yang relevan dengan penelitian, lewat wawancara langsung dan pembagian kuisioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan yang telah dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Produk Kredit UMKM Bank Mandiri

Business Banking Centre Bank Mandiri mempunyai beberapa produk kredit yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan dikhususkan untuk para pelaku UMKM, tentunya sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku di tiap jenis kredit. Adapun produk produk kredit khususnya untuk UMKM yang terdapat di Mandiri *Business Banking Centre* adalah sebagai berikut:

1. Kredit Usaha Tunai

Kredit Usaha Tunai merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada pelaku UMKM dengan batasan kredit yang ditentukan oleh bank dan bersifat tunai. Kredit Usaha Tunai ini kemudian terbagi dalam beberapa jenis kredit sesuai dengan kebutuhan dan pemanfaatannya. Jenis jenis Kredit Usaha Tunai adalah sebagai berikut:

- a. Kredit Modal Kerja
- b. Kredit Investasi
- c. Kredit Agunan Deposito
- d. Kredit Usaha Produktif
- e. Kredit Multiguna Usaha
- f. Kredit Koperasi
- g. Kredit Waralaba
- h. Kredit Kepada Showroom Mobil Bekas Rekanan Mandiri Tunas *Finance*

2. Kredit Usaha Non Tunai

Kredit usaha non tunai adalah salah satu fasilitas kredit yang diberikan Bank Mandiri dan berupa kredit yang tidak dicairkan atau ditunaikan, atau bisa juga dengan valuta asing. Kredit usaha non tunai memfokuskan kepada debitor yang perusahaannya tidak terlepas dari aktivitas ekspor impor dalam dan luar negeri. Beberapa jenis Kredit Usaha Non Tunai diklasifikan sebagai berikut:

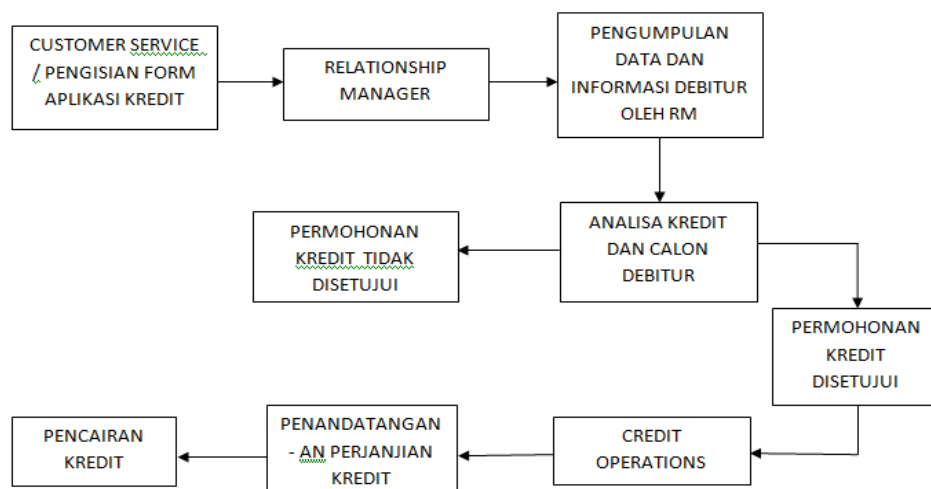
- a. Produk Impor & *Trust Receipt*
- b. Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri
- c. *Forfaiting*
- d. Bank Garansi

3. Kredit Program

Kredit Program diklasifikasikan menjadi beberapa jenis kredit sebagai berikut:

- a. Kredit Ketahanan Pangan dan Energi
- b. Kredit Pengembangan Energi Nabati & Revitalisasi Perkebunan
- c. Kredit Usaha Pembibitan Sapi
- d. Kredit Usaha Rakyat

Alur Pemberian Kredit Modal Kerja



Gambar 1. Alur Pemberian KMK UMKM
 Sumber: Data Olahan PT. Bank Mandiri (Persero)

Gambar diatas menunjukkan alur pemberian kredit modal kerja untuk UMKM, Pembahasan tentang alur dan proses permohonan kredit modal kerja di Bank Mandiri sebagai berikut:

1. *Customer Service / Pengisian Form Aplikasi Kredit*
Calon Debitor mengisi formulir aplikasi permohonan kredit dengan selengkap lengkapnya, dan melampirkan dokumen dokumen yang sudah disyaratkan oleh bank
2. *Relationship Manager*
Relationship Manager akan mengolah dan ikut dalam menganalisis apakah debitor tersebut layak untuk diberikan kredit atau tidak
3. *Pengumpulan Data Dan Informasi Debitor Oleh RM*
RM bertugas untuk mewawancarai dan mengumpulkan informasi tentang calon debitor.
4. *Analisa Kredit Dan Calon Debitor*
data dan informasi calon debitor sudah didapatkan maka akan dibuat nota analisa yang di dalamnya memuat seluruh pertimbangan bank atas kelayakan kredit dan calon debitor itu sendiri.
5. *Credit Operations*
Sebelum menandatangani Perjanjian Kredit, *Credit Operations* akan terlebih dulu mengikat secara hukum agunan oleh notaris rekanan bank mandiri, kemudian agunan tersebut akan diasuransikan agar bank tidak rugi dikemudian hari jika terjadi kecelakaan atau kebakaran yang mengakibatkan hilangnya agunan tersebut.
6. *Penandatanganan Perjanjian Kredit*
Dengan ditandatanganinya perjanjian kredit maka debitor terikat janji secara hukum dengan bank untuk menjalani kewajiban kredit sesuai dengan jangka waktu yang telah disetujui sebelumnya.

7. Pencairan Kredit

Bila perjanjian kredit sudah ditandatangani maka kredit sudah bisa dicairkan dengan cara memindahbukukan rekening pinjaman ke rekening tabungan debitor. Selanjutnya debitor tinggal mempunyai kewajiban untuk membayar kredit setiap bulannya.

Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja

Pengklasifikasian Permohonan Kredit Calon Debitor

Calon debitor yang ingin mengajukan permohonan kredit dapat datang ke Bank Mandiri cabang mana saja yang ada di wilayah setempat dan kemudian akan mengisi formulir aplikasi permohonan kredit sesuai dengan kebutuhan kredit dari calon debitor itu sendiri, kemudian jika segmentasi kredit-nya sudah jelas maka akan dikenalkan kepada salah satu Relationship Manager dari Bank Mandiri.

Wawancara Calon Debitor

Relationship Manager akan mewawancarai calon debitor yang mengajukan permohonan kredit dalam rangka untuk mengetahui lebih dalam informasi tentang calon debitor itu sendiri

On The Spot

On The Spot merupakan istilah dari Bank Mandiri yang digunakan ketika akan mendatangi langsung usaha dari calon debitor.

Analisa Kredit

Tujuan dianalisa-nya informasi dari calon debitor agar pihak bank dapat mengetahui berapa jumlah kredit modal kerja yang akan diberikan apakah layak dan sepadan dengan permintaan dari calon debitor atau tidak.

Keputusan Kredit

Proses selanjutnya adalah keputusan kredit, jika data data dan persyaratan dokumen pemohon kredit sudah lengkap dan sudah sesuai dengan ketentuan ketentuan yang berlaku, maka keputusan kredit sudah dapat dipertimbangkan.

Penandatanganan Perjanjian Kredit

Penandatanganan perjanjian kredit merupakan suatu ikatan di antara kedua belah pihak yang disetujui, dimana selanjutnya menjadi hukum bagi kedua belah pihak dengan menyebutkan ketentuan – ketentuan yang jelas mencakup penjelasan hak dan kewajiban kreditur dan debitor seperti jangka waktu, tingkat suku bunga, agunan, dan sanksi – sanksi.

Pencairan Kredit

Pencairan kredit bisa dilakukan jika rekening pinjaman sudah aktif dan dipindah-bukukan ke rekening tabungan debitor. Dari rekening tabungan, debitor dapat menggunakan dana untuk memenuhi kebutuhan modal usahanya.

Analisa Kelayakan Calon Debitor

Penilaian kelayakan ini dituangkan dan dianalisa dalam nota analisa. Ada beberapa faktor dan aspek yang digunakan bank mandiri dalam penilaian calon debitor, Yaitu adalah sebagai berikut:

Analisa Kualitatif

Bank Mandiri menggunakan analisis kualitatif dalam menilai kelayakan calon debitor yang mengajukan kredit modal kerja. beberapa aspek yang ditimbulkan sebagai berikut:

1. Aspek Legal

Aspek ini mencakup kelegalan usaha dari pemohon kredit. Untuk UMKM ada beberapa penilaian yang dilakukan bank yaitu dilihat adanya dokumen SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan), TDP (Tanda Daftar Perusahaan), NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), dan SITU (Surat Izin Tempat Usaha). Persyaratan dokumen dokumen tersebut disesuaikan dengan jenis usaha calon debitor.

2. Aspek Manajemen, Teknis, Pemasaran dan Sosial

- Aspek manajemen yang dinilai adalah susunan pemegang saham usaha jika ada, pengalaman usaha lebih atau kurang dari 2 tahun, kemampuan manajemen usahanya, sifat manajemen terbuka atau tertutup, reputasi usaha baik atau kurang baik, kemudian dari pemenuhan kewajibannya baik finansial maupun non-finansial apakah tepat waktu atau tidak, kerjasama dengan bank kooperatif atau kurang kooperatif. Seluruh aspek diatas dinilai oleh bank.
- Aspek teknis yang dinilai adalah tempat usaha apakah milik sendiri atau sewa, lokasi usaha strategi atau kurang strategis, kondisi usaha apakah layak atau tidak layak. Dinilai sarana dan prasarana usaha memadai atau kurang memadai, jumlah tenaga kerja ada berapa orang apakah mencukupi atau tidak mencukupi, apakah usaha tersebut berketergantungan pada beberapa supplier tertentu atau tidak.
- Aspek pemasaran yang dinilai dari bank mandiri adalah jenis produk, daerah pemasaran, buyer utama apakah buyer merupakan pelanggan lama, ketergantungan, persaingan, bagaimana langkah untuk mengatasi persaingan yang ketat, strategi harga, *term conditions*, perputaran barang, trend penjualan, rencana penjualan.
- Aspek lingkungan juga dinilai oleh bank, jika industri relevan dengan dampak lingkungan sekitar maka harus ada penilaian lebih lanjut, apakah pencemaran lingkungan ada atau tidak dari industri / usaha calon debitor.

Analisa Kuantitatif

Analisa kuantitatif digunakan untuk menilai kelayakan calon debitor dari aspek keuangan dan jaminan-nya

1. Rasio Keuangan

Persyaratan untuk mengajukan permohonan kredit modal kerja harus melampirkan laporan keuangan usaha antara lain adalah *Current Ratio*, *EBITDA*, *Net Profit Margin*, *DER*, *Aktivitas Days Receivable* per hari, *Days Inventory* per hari, *Trade Cycle* per hari, dan *Net TC* per hari, semuanya dinilai dan dianalisa oleh bank kemudian dijelaskan sebab utama yang paling mendasar dari kenaikan atau penurunan masing masing rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas) dan dijelaskan juga kondisi keuangan secara menyeluruh.

2. Aspek Agunan

Jenis agunan fixed asset bisa berupa tanah / bangunan atau jaminan fixed asset lainnya. Sedangkan untuk non fixed asset berupa stock dagangan dan piutang.

Perhitungan Limit Kredit/ Plafon Kredit Bank Mandiri

Perhitungan limit kredit / plafon kredit yang akan diberikan telah ditetapkan Bank Mandiri sebesar 70% dari perputaran penjualan barang dan disesuaikan dengan ketentuan dari masing masing produk kredit. Rumus perhitungan limit kredit modal kerja UMKM sebagai berikut:

$$\text{.....\%} \times (\% \text{COGS} + \% \text{SGA}) \times \text{Rencana Penjualan/bln} \times \text{TC}$$

Keterangan:

COGS = Harga Pokok Penjualan/ HPP

SGA = Biaya Operasional

TC = *Trade Cycle*

Pembahasan

Metode Penilaian Kelayakan Kredit Bank Mandiri

Prosedur permohonan kredit di Bank Mandiri secara umum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun pada Bank Mandiri sendiri terlihat lebih detail dalam hal perkreditan, ini dapat dilihat dari banyaknya keberagaman produk yang ada pada fasilitas kredit dari *Business Banking Centre*. Tujuan dari banyaknya jenis dan fasilitas kredit memungkinkan agar penyaluran kredit dapat merata kepada seluruh lapisan masyarakat dengan kebutuhan kreditnya masing masing. Penyaluran kredit di Bank Mandiri khususnya untuk fasilitas kredit modal kerja dapat dikatakan efektif, mengingat bahwa pihak Bank Mandiri sangat teliti dan berhati hati dalam menganalisa permohonan kredit dari calon debitor. Bank tidak ingin ada pihak yang dirugikan karena

ketidak hati-hatian dalam prosesnya. Berbagai aspek penilaian dari pemohon kredit dinilai dan dianalisa bank dengan sangat teliti tanpa ada satupun yang terlewat, mulai dari usaha yang dijalankan harus setidaknya sudah berjalan selama dua tahun, hal ini diperhitungkan juga karena secara tidak langsung bank dapat mengukur kemampuan menyelesaikan kredit debitor dilihat dari ketahanan usaha tersebut yang sudah berjalan selama dua tahun atau lebih. Usaha debitor yang bertahan selama dua tahun dapat dikatakan sudah mapan dan merupakan salah satu faktor penilaian kelayakan kredit dari bank.

Metode yang digunakan Bank Mandiri dalam menilai kelayakan calon debitor menggunakan analisa kualitatif dan analisa kuantitatif. Bank Mandiri menggabungkan prinsip 5C ke dalam analisa kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif yang mencakup aspek manajemen, aspek teknis, aspek pemasaran dan aspek sosial, begitu juga dengan analisa kuantitatif yang dinilai yaitu laporan keuangan dari debitor, mulai dari laporan neraca, laba rugi, dan arus kas, kemudian nilai agunan dan jaminan, dengan itu maka beberapa prinsip 5C termasuk di dalamnya, yaitu *Capital*, *Collateral*, dan *Condition*. Penelitian yang dilakukan Afandi (2010), menunjukkan tidak ada perbedaan khusus dalam aspek *character* dan aspek *condition* sebagai faktor penentu dalam pemberian kredit. Sedangkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aspek *Character* debitor dinilai oleh Bank Mandiri dengan terperinci dalam nota analisa. Aspek *Character* merupakan salah satu aspek penting dalam penilaian kelayakan kredit calon debitor.

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Bintari, dkk (2013), menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam prosedur pemberian kredit antara Bank Mandiri Dotulolong Lasut Manado dan Bank Perkreditan Rakyat Ngadirojo Pacitan, yaitu belum terdapat bagian *Customer Service* pada BPR Ngadirojo Pacitan dan informasi tentang kredit diperoleh nasabah dari Administrasi Kredit. Berbeda dengan nasabah Bank Mandiri yang dapat langsung memperoleh informasi kredit dari *Customer Service*. *Customer Service* pada dasarnya dibutuhkan untuk memberikan informasi kredit dan melayani kebutuhan nasabah dalam mengajukan permohonan kredit.

Penetapan Plafon Kredit Bank Mandiri

Bank Mandiri menentukan limit kredit / plafon kredit menggunakan rumus 70% dari perputaran penjualan usaha debitor. Kebijakan tersebut juga tidak terlepas dari program edukasi yang diberikan kepada debitor agar sadar dalam pemenuhan kewajibannya karena ada modal debitor sendiri sebesar 30% dan bukan modal kerjanya dibiayai 100% oleh bank. Bank juga melihat kemampuan membayar atau melunasi kewajiban kredit debitor dalam menetapkan jumlah limit / plafon kredit. Pengajuan kredit modal kerja disyaratkan untuk calon debitor yang sudah legal dan dapat menandatangani perjanjian, umur 21 tahun atau dibawah dan sudah menikah, dan dibawah 65 tahun sampai dengan kredit lunas. Bank menetapkan pemohon kredit agar tidak diatas usia 65 tahun untuk menghindari terjadinya kredit macet akibat risiko pemohon kredit meninggal dunia.

PENUTUP

Kesimpulan

Bank mandiri menilai kelayakan kredit calon debitor menggunakan analisa kualitatif dan kuantitatif serta pertimbangan kelayakan lainnya seperti lama usaha yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan jumlah kredit yang layak diberikan dan menghindari kredit macet, sehingga dapat dikatakan bank mandiri mempunyai sistem yang kuat, efektif, dan teliti. Pemberian kredit terhadap calon debitor bank mandiri melalui beberapa aspek penilaian dan analisis kredit sesuai standar yang tercantum dalam nota analisa, ini dapat dilihat dari beberapa aspek penilaian calon debitor dan analisis kredit yang begitu terperinci yang ada dalam nota analisa. Keberagaman produk kredit bank mandiri dapat dilihat dari berbagai macam produk kredit bank Mandiri sendiri, termasuk Kredit Usaha Tunai, Non Usaha Tunai, dan Kredit Program. Plafon kredit ditetapkan oleh bank mandiri berdasarkan pertimbangan pada perputaran usaha dan kemampuan membayar calon debitor.

Saran

Saran penulis, Manajemen Bank Mandiri sebaiknya mempertahankan perkreditan yang sudah baik untuk meningkatkan kinerja dan kualitas. Saran untuk penulis selanjutnya agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih dalam lagi dengan menambahkan beberapa analisis kelayakan kredit lainnya yang ada di produk dan fasilitas kredit dari Bank Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Pandi. 2010. Analisis Implementasi 5C Bank BPR Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah. (Studi Kasus Pada PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridaharta Salatiga). STIE AMA Salatiga. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*. Vol 3, No. 5 (2010). <http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/17/15>. Diakses 20-11-2013. Hal 55-69.
- Arisandi, Yuni. 2013. *Pemerintah Targetkan Lima Juta Wirausaha Hingga 2025*. <http://www.antaranews.com/berita/395531/pemerintah-targetkan-lima-juta-wirausaha-hingga-2025>. Diakses 19-11-2013.
- Bintari R, Dzulkirom M, & Husaini A. 2013. Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Kredit (Studi Pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Ngadirojo Pacitan). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 2, No. 2 (2013). <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/106>. diakses 20-11-2013. Hal 1-10.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Laporan Tahunan 2010. *Menjawab Setiap Keinginan*. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. www.bankmandiri.co.id
- Laporan Tahunan 2012. *Apapun Keinginan Anda, mandiri Saja*. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. www.bankmandiri.co.id
- Pandia, Franto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. ANDI, Yogyakarta.

FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS